



**BRIEFING
PAPERS**

Global State of Tobacco Harm Reduction



Mengapa pengurangan bahaya tembakau diperlukan dan apa bukti bahwa hal itu efektif?

Oliver Porritt

Juni
2025

KUNJUNGI [GSTHR.ORG](https://www.gsthr.org) UNTUK PUBLIKASI LAINNYA



[gsthr.org](https://www.gsthr.org)



[@globalstatethr](https://twitter.com/globalstatethr)



[@gsthr](https://www.facebook.com/gsthr)



[@gsthr](https://www.youtube.com/gsthr)



[@gsthr.org](https://www.instagram.com/gsthr)



Creative Commons
Attribution (CC BY)

Pengantar

Upaya terkini untuk mengurangi merokok tidak berjalan dengan cepat atau efektif. Ada 1,1 miliar orang yang merokok di seluruh dunia, angka yang hampir tidak berubah sejak tahun 2000, dan 80 persen di antaranya tinggal di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Jutaan orang juga menggunakan produk tembakau berisiko lainnya. Perkiraan angka kematian akibat merokok dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tidak berubah dalam 20 tahun dan tetap pada angka satu miliar pada akhir abad ini. Pada 2006, WHO memperkirakan akan ada 8 juta kematian per tahun pada 2030,¹ tetapi angka tersebut sudah tercapai.

Upaya pengendalian tembakau yang ada gagal mengurangi kematian dan penyakit akibat merokok, tetapi ada opsi lain yang tersedia: **pengurangan bahaya tembakau (tobacco harm reduction—THR)**. Bagi mereka yang saat ini menggunakan produk tembakau berisiko tinggi, seperti rokok dan beberapa produk tembakau oral, THR menawarkan kesempatan untuk beralih ke berbagai produk nikotin yang lebih aman (safer nicotine products—SNP) yang menimbulkan risiko lebih rendah bagi kesehatan mereka. Dalam kasus rokok, pembakaran tembakau melepaskan tar dan gas yang mengandung ribuan racun berbahaya. Sebaliknya, SNP tidak dibakar dan beberapa di antaranya sama sekali tidak mengandung tembakau. Bagi mereka yang ingin mengurangi risiko yang terkait dengan penggunaan nikotin, kini tersedia berbagai opsi yang lebih aman, termasuk vape nikotin (rokok elektronik), produk tembakau yang dipanaskan, **kantong nikotin, snus**, dan terapi pengganti nikotin.

proyeksi angka kematian akibat merokok dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tidak berubah dalam 20 tahun terakhir dan tetap berada di angka satu miliar pada akhir abad ini

Apa bukti bahwa pengurangan bahaya tembakau efektif?

Dalam publikasi terbaru kami, *The Global State of Tobacco Harm Reduction 2024: A Situation Report*, kami mengungkapkan bahwa sudah ada setidaknya 144 juta pengguna SNP di seluruh dunia, meskipun sebagian besar produk ini baru dikembangkan dalam 10–15 tahun terakhir. Dalam laporan tersebut, kami menunjukkan bahwa produk nikotin yang lebih aman makin menggantikan rokok tembakau di berbagai negara di dunia. Di samping itu, penelitian kami menunjukkan bukti kuat adanya hubungan antara peningkatan penggunaan SNP dan penurunan merokok.

penelitian kami menunjukkan bukti kuat adanya hubungan antara peningkatan penggunaan produk nikotin yang lebih aman dan penurunan merokok



Dalam Briefing Paper ini, kami memaparkan bukti yang mendukung THR di tiga negara dari tiga benua yang dibahas secara lebih rinci dalam laporan kami. Kami menyoroti kenaikan produk tembakau yang dipanaskan di **Jepang**, kebangkitan penggunaan snus di **Norwegia**, dan adopsi vape nikotin di **Selandia Baru**, dengan data terbaru yang menunjukkan bahwa SNP menggantikan rokok.

Jepang dan produk tembakau yang dipanaskan

Produk tembakau yang dipanaskan (heated tobacco products—HTP) pertama kali tersedia di Jepang pada tahun 2014 dan pertumbuhan penggunaannya selama sepuluh tahun berikutnya sangat mencolok. Meskipun tingkat merokok telah menurun selama puluhan tahun, dari puncaknya sebanyak 79% pria berusia 20–29 tahun pada tahun 1970,² peningkatan penggunaan HTP bertepatan dengan penurunan signifikan dalam penjualan rokok.

Pada tahun 2022, hanya delapan tahun setelah diluncurkan sebagai produk baru di pasar, 17,9% pria dan 6% wanita menggunakan HTP.³ Sementara itu, jumlah perokok di Jepang turun dari 29,7% pria dan 9,7% wanita pada tahun 2016,⁴ menjadi 26,5% pria dan 7,7% wanita pada tahun 2022.⁵

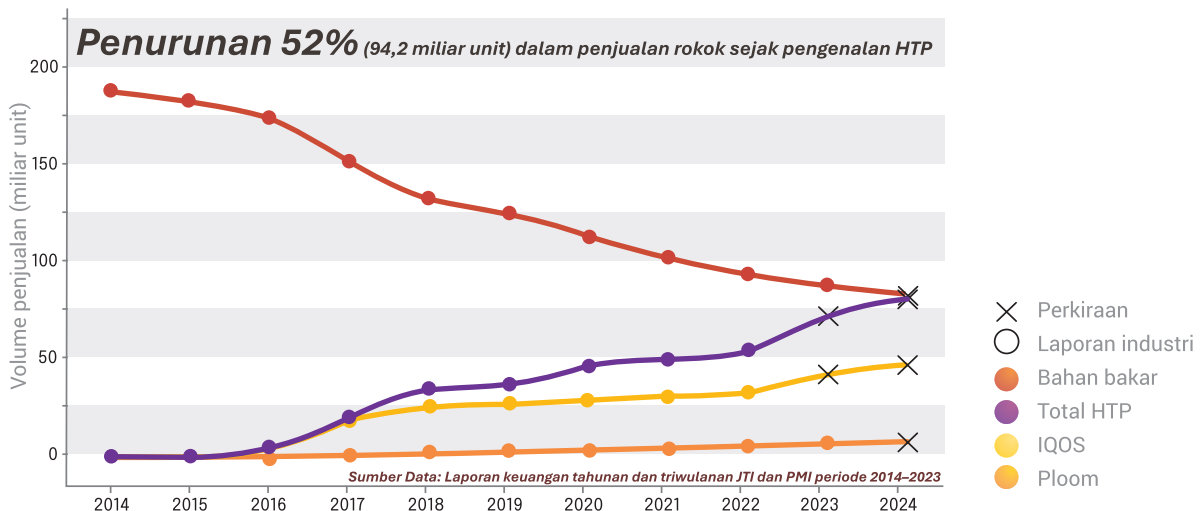


Bagan 1.



GSTHR.ORG

UKURAN PASAR TEMBAKAU JEPANG DALAM SATUAN RETAIL



Kesuksesan HTP tidak diragukan lagi, tetapi penurunan prevalensi merokok yang relatif moderat dalam beberapa tahun terakhir dapat dijelaskan oleh studi, baik yang independen maupun yang didanai industri, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna HTP di Jepang juga merokok.^{6,7} Hal ini penting karena penelitian lain juga menemukan bahwa penggunaan HTP memungkinkan dua pertiga dari pengguna ganda ini untuk mengurangi jumlah rokok yang mereka isap,⁸ fakta yang dapat memiliki implikasi mendalam bagi kesehatan masyarakat di Jepang. Sebuah studi lain, yang lebih menekankan hal ini, menemukan bahwa penurunan penjualan rokok antara 2016–2019 lima kali lebih besar daripada penurunan antara 2011–2015.⁹

Penelitian Global State of Tobacco Harm Reduction kami, yang membandingkan volume penjualan, secara jelas menunjukkan penurunan jumlah rokok yang dikonsumsi. Dengan menggunakan data pasar yang dirilis dalam laporan tahunan dan kuartalan Philip Morris International (PMI) dan Japan Tobacco International (JTI), penjualan rokok individu mencapai sekitar 182,34 miliar unit pada tahun 2015. Pada 2023, angka ini turun 52% menjadi hanya 88,1 miliar unit, atau turun sebesar 94,2 miliar unit, sedangkan penjualan batang tembakau yang digunakan dalam HTP pada tahun tersebut naik menjadi 72 miliar unit dalam kurang dari 10 tahun.

Lalu, apa yang mendasari kesuksesan HTP di Jepang? Mengapa HTP menggantikan rokok? Salah satu faktor utama adalah statusnya sebagai produk nikotin yang lebih aman. Perangkat HTP memanaskan batang tembakau yang dimasukkan ke dalamnya, bukan membakarnya atau menghasilkan asap. Hal ini mengurangi paparan pengguna terhadap zat kimia berbahaya, dibandingkan dengan rokok tradisional.¹⁰ Sebuah penelitian ilmiah dengan tinjauan rekan sejawat pada perokok aktif dewasa dan mantan perokok yang menggunakan HTP, menunjukkan pentingnya perbedaan ini. Sebuah studi menemukan keyakinan bahwa HTP lebih aman bagi diri sendiri (90,6%) atau orang lain (86,7%) adalah faktor terpenting di balik penggunaannya.¹¹ Hal ini diikuti oleh kesenangan pribadi (76,5%), sedangkan 74,4% mengatakan penggunaan HTP lebih dapat diterima secara sosial daripada merokok rokok. Di antara perokok saat ini, 55,1% mengatakan mereka menggunakan HTP dengan harapan dapat membantu mereka berhenti merokok.

Survei Global State of Smoking 2019, yang dilakukan oleh Global Action to End Smoking (sebelumnya Foundation for a Smoke-Free World), menemukan bahwa alasan paling umum perokok Jepang beralih dari rokok ke HTP adalah karena kekhawatiran tentang risiko kesehatan bagi orang lain akibat asap rokok pasif (40%).¹² Disusul oleh 36% yang mengatakan HTP mungkin tidak seburuk rokok bagi kesehatan mereka sendiri dan 35% yang mengatakan mereka dapat menggunakan HTP di tempat-tempat di mana merokok dilarang.

Fakta bahwa orang Jepang cenderung terbuka terhadap teknologi baru juga berperan. Hal ini menjadi salah satu alasan PMI menguji produk IQOS di Nagoya pada awalnya, yang mungkin juga menjadi alasan lain mengapa Jepang begitu cepat mengadopsi perangkat elektronik baru ini. Mereka juga termotivasi oleh keinginan untuk mengurangi

produk tembakau yang dipanaskan pertama kali tersedia di Jepang pada tahun 2014 dan pertumbuhan penggunaannya selama sepuluh tahun berikutnya sangat luar biasa

sebuah studi menemukan keyakinan bahwa produk tembakau yang dipanaskan lebih aman bagi diri sendiri atau orang lain adalah faktor terpenting di balik penggunaan produk tersebut di Jepang

dampak mereka terhadap sesama warga, sambil tetap menjaga standar hygiene yang tinggi. Fakta bahwa HTP tidak menghasilkan asap, bau, atau abu yang terkait dengan rokok tembakau, telah memainkan peran kunci dalam kecepatan adopsi produk ini.¹³

Faktor lain adalah kurangnya persaingan dari produk SNP lainnya. Meskipun pemerintah Jepang mengizinkan penjualan HTP sebagai produk tembakau nonmedis, dalam kerangka Undang-Undang Industri Tembakau,¹⁴ pemerintah Jepang secara efektif melarang vape nikotin karena tidak ada cairan nikotin atau perangkat vape yang disetujui untuk dijual di negara tersebut. Poin terakhir yang patut diperhatikan adalah bahwa pemerintah Jepang tidak menentang maupun secara tegas mendukung HTP. Sebaliknya, penggantian ini secara dominan didorong oleh kekhawatiran konsumen tentang kesehatan mereka sendiri dan kesehatan orang lain.

Norwegia dan snus

Meskipun orang telah merokok tembakau di Norwegia sejak abad ke-16,¹⁵ negara ini juga memiliki sejarah panjang dengan snus, produk oral bebas asap yang terbuat dari daun tembakau yang digiling dan ditempatkan di bawah bibir atas, baik dalam kantong kecil seperti teh yang disebut snus saset (portion snus) atau snus curah (loose snus). Penggunaan snus yang tidak melibatkan pembakaran tembakau mampu menghindari banyak risiko yang terkait dengan merokok. Selama lebih dari 200 tahun, orang Norwegia telah menggunakannya. Namun, popularitasnya mulai meningkat pada akhir 1990-an, seiring dengan ketersediaan bentuk produk yang lebih aman.

Data dari Statistics Norway menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan snus dalam beberapa dekade terakhir juga bertepatan dengan penurunan drastis tingkat merokok di negara tersebut.¹⁶ Pada tahun 2005, 5% penduduk Norwegia berusia 16 hingga 74 tahun menggunakan snus setiap hari. Lompat ke tahun 2023, angka tersebut meningkat lebih dari tiga kali lipat menjadi 16%, dengan tingkat penggunaan snus tertinggi mencapai 34% di kalangan pria berusia 25–34 tahun, dan 23% untuk wanita dalam kelompok usia yang sama.

Pada tahun 2023, hanya 7% penduduk Norwegia berusia 16–74 tahun yang merokok setiap hari, artinya kini ada dua kali lebih banyak orang yang menggunakan snus dibandingkan rokok (16% vs 7%). Sementara itu, 12% wanita berusia 55–64 tahun dan 14% pria dalam kelompok usia yang sama masih merokok. Namun, di kalangan Norwegia muda, merokok hampir hilang sama sekali. Hanya 2% wanita berusia 16–24 tahun dan 4% pria berusia 16–24 tahun merokok setiap hari pada tahun 2023. Untuk konteks historis, pada tahun 1973, tahun pertama data tersedia, 45% pria dan 43% wanita berusia 16–24 tahun merokok setiap hari. Ada bukti jelas bahwa snus menggantikan rokok.

pemerintah Jepang tidak menentang maupun secara tegas mendukung produk tembakau yang dipanaskan. Sebaliknya, peralihan ini didorong secara dominan oleh kekhawatiran konsumen tentang kesehatan mereka sendiri dan kesehatan orang lain



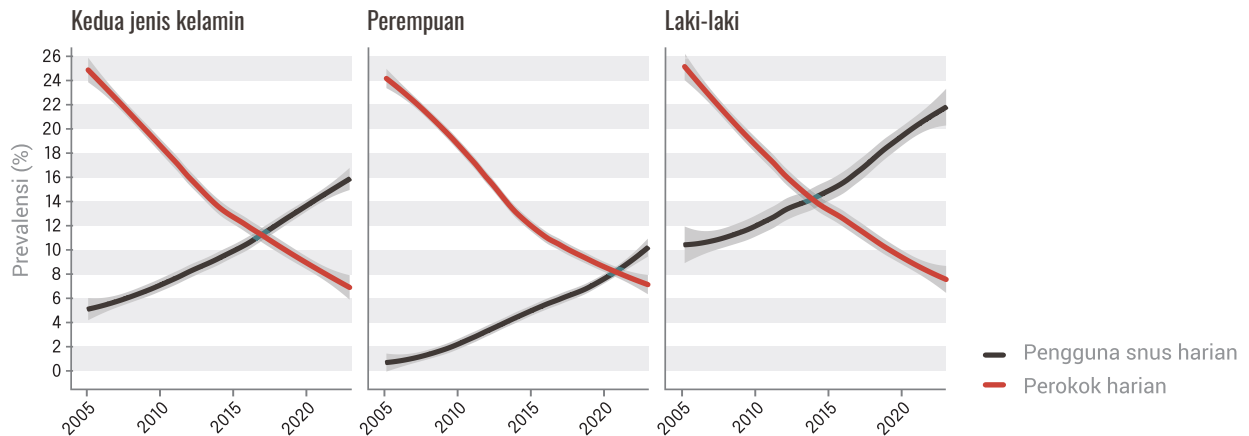
penggunaan snus yang tidak melibatkan pembakaran tembakau mampu menghindari banyak risiko yang terkait dengan merokok dan orang Norwegia telah menggunakannya selama lebih dari 200 tahun

Bagan 2.



GSTHR.ORG

PREVALENSI MEROKOK DAN PENGGUNAAN SNUS DI NORWEGIA, 2005–2023



GSTHR 2024. Sumber data: Statistics Norway

Perlu dicatat bahwa tahun 2017 adalah tahun pertama ketika jumlah pengguna snus harian melebihi jumlah perokok rokok.¹⁷ Sementara 11% penduduk Norwegia berusia 16 hingga 74 tahun merokok rokok setiap hari pada tahun 2017, jumlah pengguna snus harian tercatat sebesar 12%. Penggunaan ganda rokok dan snus memang ada, tetapi cukup jarang. Sebuah studi menunjukkan bahwa sementara 6,8% pria menggunakan keduanya secara bersamaan, hanya 1% yang melaporkan konsumsi harian kedua produk tersebut.¹⁸

Lalu, apa saja alasan di balik penggunaan snus sebagai pengganti rokok? Pertama, status Norwegia sebagai negara yang lebih awal menerapkan banyak undang-undang pengendalian tembakau yang kini makin umum di Eropa memberi mereka keunggulan dalam upaya menurunkan tingkat merokok. Norwegian Health Directorate menyatakan di situs webnya bahwa Norwegia “dianggap sebagai negara dengan undang-undang tembakau yang ketat”¹⁹ dan masuk peringkat lima besar di Eropa untuk ketegasan dalam pengendalian tembakau.²⁰ Norwegia merupakan salah satu negara pertama yang melarang iklan produk tembakau²¹ dan pada tahun 2004, menjadi negara kedua setelah Irlandia yang memberlakukan larangan merokok secara nasional, artinya merokok dilarang di tempat kerja dan tempat umum.²² Norwegia juga menjadi negara pertama yang meratifikasi Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau (FCTC), yang mulai berlaku pada tahun 2005.²³

Peningkatan stigmatisasi merokok membuka jalan bagi produk lain untuk menggantikan rokok dan hubungan budaya Norwegia yang panjang dengan snus membuatnya berpotensi mengisi peran tersebut. Salah satu faktor penting, Norwegia tidak terkena larangan Uni Eropa (UE) atas snus karena bukan negara anggota UE. Namun, kenaikan popularitas SNP ini hanya dimungkinkan berkat inovasi yang membuatnya lebih aman dan

“ pada tahun 2023, hanya 7% penduduk Norwegia berusia antara 16 dan 74 tahun yang merokok setiap hari, artinya kini ada dua kali lebih banyak orang yang menggunakan snus dibandingkan rokok (16% vs 7%) ”

“ status Norwegia sebagai negara yang lebih awal mengadopsi banyak undang-undang pengendalian tembakau yang kini makin umum di Eropa memberi mereka keunggulan dalam upaya menurunkan tingkat merokok ”

mudah digunakan sehingga lebih menarik bagi para perokok. Perubahan dalam proses produksi pada akhir 1990-an membuat bentuk snus yang lebih aman tersedia. Produk ini mengandung beberapa zat karsinogen utama yang terdapat dalam asap rokok, seperti nitrosamin spesifik tembakau dan hidrokarbon aromatik polisiklik, dalam tingkatan yang lebih rendah. Ada juga pergeseran dalam jenis produk yang tersedia di pasaran, dengan snus saset yang kini familiar menggantikan versi curah yang sebelumnya ada.²⁴ Bentuk baru snus ini memungkinkan pengguna untuk tidak meludah, lebih praktis, dan tersedia dalam berbagai rasa tambahan.

Penelitian menunjukkan bahwa snus “muncul sebagai alternatif realistis bagi rokok konvensional karena kemampuannya untuk memberikan nikotin tanpa pembakaran dan zat beracun dalam asap tembakau, fakta bahwa snus dapat digunakan di tempat bebas asap, harga yang kompetitif, dan potensi pengurangan risiko yang dirasakan”.²⁵ Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa “snus telah berkontribusi pada penurunan konsumsi rokok melalui tiga mekanisme: sebagai metode penghentian merokok; sebagai produk alternatif bagi generasi muda yang rentan terhadap tembakau dan yang sebaliknya akan mulai merokok; serta sebagai alternatif bagi perokok yang tidak mau atau tidak mampu berhenti merokok sepenuhnya”.

Snus juga memberikan kandungan nikotin yang serupa dengan rokok tembakau²⁶ dan lebih murah untuk digunakan.²⁷ Bagi banyak orang, termasuk generasi muda, snus mungkin menjadi pilihan yang lebih menarik daripada rokok karena memungkinkan konsumsi nikotin secara bijak tanpa bau yang terkait dengan rokok. Snus juga dapat membantu menghindari paparan suhu dingin yang umum di Norwegia karena snus dapat digunakan di dalam ruangan dan di tempat-tempat di mana merokok dilarang, sedangkan perokok hanya dapat merokok di luar bar dan restoran. Namun, pada akhirnya, konsumen sendiri yang beralih, memilih untuk mengadopsi pengurangan bahaya tembakau dalam upaya untuk secara signifikan meningkatkan kesehatan diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka.



peningkatan penggunaan snus hanya mungkin terjadi berkat inovasi yang membuatnya lebih aman dan mudah digunakan sehingga lebih menarik bagi mereka yang merokok



konsumen beralih dari rokok ke snus secara sukarela, memilih untuk mengadopsi pengurangan bahaya tembakau demi meningkatkan kesehatan diri dan orang di sekitar mereka secara signifikan



Aotearoa Selandia Baru dan vape nikotin

Aotearoa Selandia Baru (Aotearoa adalah bahasa Maori untuk menyebut Selandia Baru) telah mengalami penurunan yang stabil dalam tingkat merokok selama 50 tahun terakhir, tetapi sejak legalisasi dan adopsi luas produk vape dalam dekade terakhir, penurunan ini makin cepat.

Sebelum 2018, penjualan produk vape yang mengandung nikotin dan cairan vape (e-liquid) dilarang di Aotearoa Selandia Baru berdasarkan Undang-Undang Lingkungan Bebas Asap Rokok dan Produk yang Diatur 1990. Oleh karena itu, meskipun penggunaan perangkat vape dengan cairan vape yang tidak mengandung nikotin diizinkan, jumlah pengguna vape sangat rendah. Memang, ketika pertama kali diukur pada 2015/16, prevalensi mengisap vape harian sebesar 0,9% di kalangan usia 15 tahun ke atas.²⁸ Hal ini berubah setelah legalisasi produk vape yang mengandung nikotin pada 2018, terutama mulai 2020/21 ketika jumlah pengguna vape mulai meningkat lebih cepat. Pada 2023/24, prevalensi mengisap vape harian mencapai 11,1%, naik sedikit dari 9,7% pada tahun sebelumnya. Artinya, jumlah perkiraan pengguna vape harian di Aotearoa Selandia Baru meningkat dari 33.000 menjadi 480.000 antara 2015/16 dan 2023/24.

Pertumbuhan vape ditandai oleh fakta bahwa pengguna vape melampaui perokok tembakau pada tahun 2022, menurut Survei Kesehatan Selandia Baru.²⁹ Pada tahun 2023/24, sementara prevalensi mengisap vape harian sebesar 11,1% seperti yang telah disebutkan sebelumnya, prevalensi merokok harian di kalangan usia 15 tahun ke atas sebesar 6,9%, turun dari 16,4% pada tahun 2011/12.³⁰ Artinya, diperkirakan ada 300.000 perokok harian pada tahun 2023/24. Seperti yang ditunjukkan pada bagan di bawah ini, kami memperkirakan bahwa selisih antara jumlah pengguna vape dan perokok akan makin melebar.



“
pertumbuhan pengguna vape ditandai oleh fakta bahwa jumlah orang yang mengisap vape melampaui yang merokok tembakau pada tahun 2022, menurut Survei Kesehatan Selandia Baru

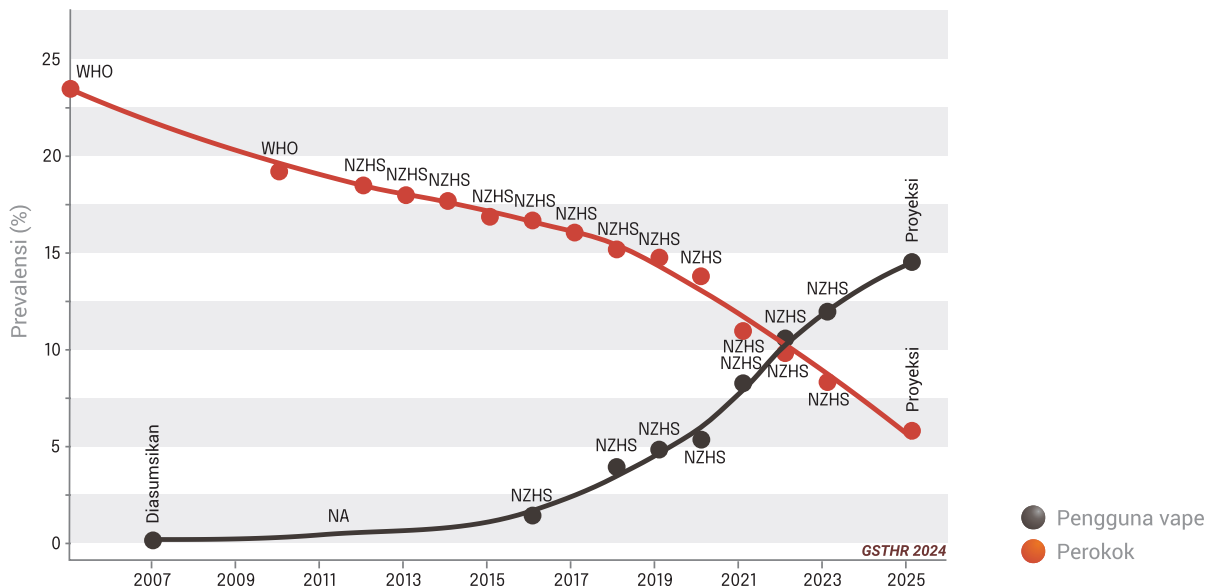


Bagan 3.



GSTHR.ORG

PREVALENSI MEROKOK DAN MENGISAP VAPE DI SELANDIA BARU, 2007–2025



Sumber: NZHS: Survei Kesehatan Selandia Baru, WHO: Laporan Global tentang Tren Prevalensi Penggunaan Tembakau 2000–2025. Edisi Keempat. Proyeksi hingga 2025 merupakan ekstrapolasi linier kami dari titik data antara 2016 hingga 2023 untuk pengguna vape dan 2021 hingga 2023 untuk perokok.

Dengan menganalisis data lebih mendalam, terlihat bahwa peningkatan tingkat mengisap vape di kalangan Maori dan Masyarakat Pasifik jauh lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan mengisap vape di kelompok etnis lain di Aotearoa Selandia Baru, dengan 27,7% Maori dan 21,7% Masyarakat Pasifik melaporkan penggunaan vape saat ini pada tahun 2022/23.³¹ Ini merupakan peningkatan yang signifikan sejak legalisasi vape, dengan proporsi Maori dan Masyarakat Pasifik yang mengisap vape setiap hari meningkat lebih dari empat kali lipat antara 2019/20 dan 2022/23, dibandingkan dengan tingkat mengisap vape secara keseluruhan yang hanya dua kali lipat dalam periode yang sama.³² Antara tahun 2018/19 dan 2022/23, tingkat merokok dewasa di kalangan Maori turun dari 33,4% menjadi 20,2%.³³ Lebih mencolok lagi adalah penurunan tajam tingkat merokok di kalangan Masyarakat Pasifik, dengan jumlah orang yang merokok saat ini di komunitas ini turun lebih dari setengah antara 2018/19 dan 2022/23, yakni turun dari 24,7% menjadi 10,3%.³⁴

Namun, apa alasan di balik penggantian rokok dengan vape di Aotearoa New Zealand? Pemerintah memainkan peran signifikan, pertama melalui legalisasi produk vape nikotin dan kedua melalui cara penyampaian pesan positif tentang potensi manfaatnya bagi kesehatan masyarakat. Sebagai bagian dari ambisi negara untuk menjadi bebas asap rokok pada akhir 2025 (artinya, prevalensi merokok pada orang dewasa kurang dari 5%), Kementerian Kesehatan telah menyoroti peran vape dalam membantu perokok berhenti dan menyediakan sumber daya resmi bagi mereka yang ingin berhenti merokok dengan bantuan vape. Smokefree New Zealand, layanan berhenti merokok yang dikelola oleh layanan kesehatan publik New Zealand, Health New Zealand, menyatakan bahwa “menggunakan produk vape adalah opsi yang sah bagi mereka yang berusaha berhenti merokok”.³⁵

sebagai bagian dari ambisi negara untuk menjadi bebas rokok pada akhir 2025, Kementerian Kesehatan telah menyoroti peran vape dalam membantu perokok berhenti dan menyediakan sumber daya resmi bagi orang yang ingin berhenti merokok dengan bantuan vape



Kementerian Kesehatan Selandia Baru dan Health New Zealand, melalui situs web Vaping Facts,³⁶ juga menekankan posisi tinjauan Cochrane bahwa mengisap vape jauh lebih aman daripada merokok,³⁷ dengan fokus khusus pada fakta bahwa tidak ada pembakaran saat menggunakan produk vape dan bahwa penggunaan ganda produk vape dan produk tembakau yang dibakar dapat menjadi bagian yang sah dari perjalanan individu untuk berhenti merokok.³⁸

Apa saja alasan yang diberikan oleh orang-orang di negara tersebut yang mulai menggunakan vape? Survei representatif terhadap perokok aktif dan mantan perokok yang berpartisipasi dalam Survei Pengendalian Tembakau Internasional (ITC) Selandia Baru menemukan bahwa alasan utama menggunakan produk vape adalah insentif untuk menghemat uang dibandingkan merokok tembakau, diikuti oleh keinginan untuk mengurangi merokok, dan keinginan untuk berhenti merokok.³⁹

Poin penting

Jepang, Norwegia, dan Selandia Baru menunjukkan betapa drastisnya tingkat merokok dapat menurun ketika alternatif yang lebih aman tersedia dengan mudah. Dalam kurang dari satu dekade, kita telah menyaksikan transformasi global yang signifikan dalam cara nikotin dikonsumsi, dari mekanisme yang membunuh lebih dari setengah penggunanya menjadi munculnya alternatif yang lebih aman yang menimbulkan risiko jauh lebih kecil. Hal ini menunjukkan tanda-tanda akan terus berlanjut dan sebagian besar didorong oleh perokok itu sendiri.

Bukti kuat bahwa produk nikotin yang lebih aman menggantikan rokok harus disambut baik. Memang, ada negara di mana penggunaan SNP kini melampaui rokok. Contoh Jepang, di mana terjadi penurunan penjualan tembakau yang dapat dibakar secara internasional yang belum pernah terjadi sebelumnya, menunjukkan betapa cepatnya perubahan positif dapat dicapai ketika regulasi tidak menghambat kemajuan. Di banyak negara, ketersediaan SNP memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam mencapai target menjadi bebas rokok.

Faktor-faktor yang mendukung pencapaian kesehatan masyarakat ini tampaknya lebih berkaitan dengan ketersediaan produk yang dapat diterima dan terjangkau, ditambah dengan minat konsumen, daripada intervensi aktif pemerintah atau lembaga kesehatan masyarakat. Jika pemerintah, lembaga kesehatan masyarakat, dan badan kesehatan secara aktif mendukung peralihan ke produk yang lebih aman, potensi global untuk penurunan lebih cepat dalam tingkat merokok, serta perbaikan kesehatan yang menyertainya, hanya dapat dibayangkan.

dalam kurang dari satu dekade, kita telah menyaksikan transformasi besar-besaran secara global dalam cara nikotin dikonsumsi, dari mekanisme yang membunuh lebih dari setengah penggunanya menjadi munculnya alternatif yang lebih aman yang menimbulkan risiko jauh lebih kecil

jika pemerintah, badan kesehatan masyarakat, dan lembaga kesehatan secara aktif mendukung peralihan ke produk yang lebih aman, potensi global untuk penurunan lebih cepat dalam tingkat merokok, serta perbaikan kesehatan yang menyertainya, hanya dapat dibayangkan

Referensi

- 1 Mathers, C. D., & Loncar, D. (2006). Projections of global mortality and burden of disease from 2002 to 2030. *PLoS Medicine*, 3(11), e442. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.0030442>.
- 2 Funatogawa, I., Funatogawa, T., & Yano, E. (2013). Trends in smoking and lung cancer mortality in Japan, by birth cohort, 1949–2010. *Bulletin of the World Health Organization*, 91(5), 332–340. <https://doi.org/10.2471/BLT.12.108092>.
- 3 Odani, S., & Tabuchi, T. (2022). Prevalence and denial of current tobacco product use: Combustible and heated tobacco products, Japan, 2022. *Preventive Medicine Reports*, 30, 102031. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2022.102031>.
- 4 *Japan smoking rate survey, 1965–2018*. (2018). [Annual Survey Report]. Japan Tobacco Inc. Japan Health Promotion & Fitness Foundation. <https://www.health-net.or.jp/tobacco/statistics/jt.html>.
- 5 Japan. Tobacco and Health Around the World. (t.t.). *Global Action to End Smoking*. Diambil 14 Agustus 2025, dari <https://globalactiontoendsmoking.org/research/tobacco-around-the-world/japan/>.
- 6 Kubota, T., Minami, N., Kimura, Y., & Kakehi, A. (2019). Use behaviour patterns in Japanese novel tobacco vapour product (NTV) users. CORESTA. <https://www.coresta.org/abstracts/use-behaviour-patterns-japanese-novel-tobacco-vapour-product-ntv-users-32852.html>.
- 7 Sutanto, E., Miller, C., Smith, D. M., O'Connor, R. J., Quah, A. C. K., Cummings, K. M., Xu, S., Fong, G. T., Hyland, A., Ouimet, J., Yoshimi, I., Mochizuki, Y., Tabuchi, T., & Goniewicz, M. L. (2019). Prevalence, Use Behaviors, and Preferences among Users of Heated Tobacco Products: Findings from the 2018 ITC Japan Survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(23), 4630. <https://doi.org/10.3390/ijerph16234630>.
- 8 Xu, S. S., Meng, G., Yan, M., Gravely, S., Quah, A. C. K., Ouimet, J., O'Connor, R. J., Sutanto, E., Yoshimi, I., Mochizuki, Y., Tabuchi, T., & Fong, G. T. (2020). Reasons for Regularly Using Heated Tobacco Products among Adult Current and Former Smokers in Japan: Finding from 2018 ITC Japan Survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 8030. <https://doi.org/10.3390/ijerph17218030>.
- 9 Cummings, K. M., Nahhas, G. J., & Sweanor, D. T. (2020). What Is Accounting for the Rapid Decline in Cigarette Sales in Japan? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10), 3570. <https://doi.org/10.3390/ijerph17103570>.
- 10 UCL. (2022, Januari 6). *Opinion: Heated tobacco - a new review looks at the risks and benefits*. UCL News. <https://www.ucl.ac.uk/news/2022/jan/opinion-heated-tobacco-new-review-looks-risks-and-benefits>.
- 11 Xu, Meng, Yan, Gravely, Quah, Ouimet, O'Connor, Sutanto, Yoshimi, Mochizuki, Tabuchi, & Fong, 2020.
- 12 *Global State of Smoking Poll, Japan*. (2019). Foundation for a Smoke-Free World. https://globalactiontoendsmoking.org/wp-content/uploads/2024/02/Global-State-of-Smoking-Poll-2019_-_Japan-Final-Report.pdf.
- 13 *The story of THS in Japan, an interview with Tomoko Iida*. (2022, Oktober 24). PMI Science. <https://www.pmiscience.com/content/pmiscience/language-master/en/news-events/scientific-update-magazine/the-story-of-ths-in-japan-an-interview-with-tomoko-iida.html>.
- 14 Act No. 68 of 1984. *Tobacco Business Act*. (1984). E-Gov 法令検索. <https://www.japaneselawtranslation.go.jp/ja/laws/view/1119>.
- 15 Larsen, I. F. (1997). [Smoking and art. History of smoking in Norway in paintings]. *Tidsskrift for Den Norske Laegeforening: Tidsskrift for Praktisk Medicin, Ny Raekke*, 117(30), 4418–4421.
- 16 *Tobacco, alcohol and other drugs*. (2024, Januari 18). Statistisk Sentralbyrå (Statistics Norway, SSB). <https://www.ssb.no/en/helse/helseforhold-og-levevaner/statistikk/royk-alkohol-og-andre-rusmidler>.
- 17 *Snus more used than cigarettes*. (2018, Januari 18). Statistisk Sentralbyrå (Statistics Norway, SSB). <https://www.ssb.no/en/helse/artikler-og-publikasjoner/snus-more-used-than-cigarettes>.
- 18 Lund, K. E., & McNeill, A. (2013). Patterns of Dual Use of Snus and Cigarettes in a Mature Snus Market. *Nicotine & Tobacco Research*, 15(3), 678–684. <https://doi.org/10.1093/ntr/nts185>.
- 19 *Tobacco Control in Norway*. (2023, Agustus 23). Helsedirektoratet. <https://www.helsedirektoratet.no/english/tobacco-control-in-norway>.
- 20 Joossens, L., Olefir, L., Feliu, A., & Fernandez, E. (2022). *The Tobacco Control Scale 2021 in Europe*. Tobacco Control Scale. <https://www.tobaccocontrolscale.org/>.
- 21 Rimpelä, M. K., Aarø, L. E., & Rimpelä, A. H. (1993). The effects of tobacco sales promotion on initiation of smoking—Experiences from Finland and Norway. *Scandinavian Journal of Social Medicine. Supplementum*, 49, 5–23.
- 22 *Key Dates in Tobacco Regulation 1962–2020*. (2022, April). ASH. <https://ash.org.uk/resources/view/key-dates-in-tobacco-regulation>.
- 23 *Tobacco Control in Norway*, 2023.
- 24 Grøtvedt, L., Forsén, L., Ariansen, I., Graff-Iversen, S., & Lingaas Holmen, T. (2019). Impact of snus use in teenage boys on tobacco use in young adulthood; a cohort from the HUNT Study Norway. *BMC Public Health*, 19(1), 1265. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7584-5>.
- 25 Lund, I., & Lund, K. E. (2014). Lifetime smoking habits among Norwegian men and women born between 1890 and 1994: A cohort analysis using cross-sectional data. *BMJ Open*, 4(10), e005539. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-005539>.
- 26 Foulds, J., Ramstrom, L., Burke, M., & Fagerstrom, K. (2003). Effect of smokeless tobacco (snus) on smoking and public health in Sweden. *Tobacco Control*, 12(4), 349–359. <https://doi.org/10.1136/tc.12.4.349>.
- 27 *What is snus and why do so many Norwegians use it?* (2021, Juni 28). The Local Norway. <https://www.thelocal.no/20210628/what-is-snus-and-why-do-so-many-norwegians-use-it>.
- 28 *Trends in smoking and vaping: New Zealand Health Survey*. (2024, November 19). Ministry of Health - Manatu Hauora NZ. <https://www.health.govt.nz/statistics-research/surveys/new-zealand-health-survey/publications/202324-survey-publications/trends-in-smoking-and-vaping>.

- ²⁹ *Annual Data Explorer 2022/23: New Zealand Health Survey [Data File]*. (2023). New Zealand Health Survey. Ministry of Health. https://minhealthnz.shinyapps.io/nz-health-survey-2022-23-annual-data-explorer/_w_6994ce99/#!/explore-topics.
- ³⁰ *Trends in smoking and vaping*, 2024.
- ³¹ *Annual Data Explorer 2022/23: New Zealand Health Survey [Data File]*, 2023.
- ³² Nip, J., Hoek, J., & Waa, A. (2023). Vaping prevalence and trends: Key findings in the 2022/23 NZ Health Survey. *Public Health Expert Briefing*. <https://www.phcc.org.nz/briefing/vaping-prevalence-and-trends-key-findings-202223-nz-health-survey>.
- ³³ *Annual Data Explorer 2022/23: New Zealand Health Survey [Data File]*, 2023.
- ³⁴ *Annual Data Explorer 2022/23: New Zealand Health Survey [Data File]*, 2023.
- ³⁵ *Learn about vaping*. (2023). Smokefree. The National Public Health Service's Health Promotion Directorate. Te Whatu Ora | Health New Zealand. <https://www.smokefree.org.nz/help-advice/learn-about-vaping>.
- ³⁶ *Our position on vaping. Manatū Hauora (Ministry of Health), Te Whatu Ora and Te Aka Whai Ora are supported by a number of organisations in their position on vaping*. (2022). Vaping Facts. Te Whatu Ora/Health New Zealand. <https://vapingfacts.health.nz/our-position-on-vaping.html>.
- ³⁷ *Risks of Vaping*. (t.t.). Vaping Facts. Te Whatu Ora/Health New Zealand. Diambil 26 September 2024, dari <https://vapingfacts.health.nz/the-facts-of-vaping/risks-of-vaping/>.
- ³⁸ Te Whatu Ora, Health Promotion (Direktur). (2023, Oktober 18). *Vaping, what the doctor says Original*. <https://www.youtube.com/watch?v=UjhlTheN9I0>.
- ³⁹ Edwards, R., Stanley, J., Waa, A. M., White, M., Kaai, S. C., Ouimet, J., Quah, A. C. K., & Fong, G. T. (2020). Patterns of Use of Vaping Products among Smokers: Findings from the 2016–2018 International Tobacco Control (ITC) New Zealand Surveys. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6629. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186629>.



GSTHR.ORG

Oliver Porritt. (2025). *Why is tobacco harm reduction needed and what is the evidence it works?* (GSTHR Briefing Papers). Global State of Tobacco Harm Reduction (GSTHR). <https://gsthr.org/resources/briefing-papers/why-is-tobacco-harm-reduction-needed-and-what-is-the-evidence-it-works/>

Untuk informasi lebih lanjut mengenai upaya Global State of Tobacco Harm Reduction, atau poin-poin yang diangkat dalam **Makalah Pengarahan GSTHR** ini, silakan hubungi info@gsthr.org

Tentang kami: **Knowledge•Action•Change (K•A•C)** mempromosikan pengurangan dampak buruk sebagai strategi kesehatan masyarakat yang berlandaskan pada hak asasi manusia. Tim ini memiliki pengalaman lebih dari empat puluh tahun dalam upaya pengurangan dampak buruk dalam penggunaan narkoba, HIV, merokok, kesehatan seksual, dan penjara. K-A-C menjalankan **Global State of Tobacco Harm Reduction (GSTHR)** yang memetakan perkembangan pengurangan dampak buruk tembakau dan penggunaan, ketersediaan, serta tanggapan regulasi terhadap produk nikotin yang lebih aman, serta prevalensi merokok dan kematian terkait, di lebih dari 200 negara dan wilayah di seluruh dunia. Untuk mengakses semua publikasi dan data langsung kami, kunjungi <https://gsthr.org>

Pendanaan kami: Proyek GSTHR diproduksi dengan bantuan hibah dari **Global Action to End Smoking** (sebelumnya dikenal sebagai Foundation for a Smoke-Free World), sebuah organisasi nirlaba pengelola hibah 501(c)(3) independen di Amerika Serikat, yang mengakselerasi upaya-upaya berbasis ilmu pengetahuan di seluruh dunia dalam rangka mengakhiri epidemi merokok. Global Action tidak berperan dalam merancang, mengimplementasikan, menganalisis data, atau menginterpretasikan Makalah Pengarahan ini. Isi, pemilihan, dan penyajian fakta, serta pendapat yang diungkapkan, merupakan tanggung jawab penulis dan tidak dapat dianggap sebagai cerminan posisi **Global Action to End Smoking**.